

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karna itu manusia harus berupaya untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar kita sebagai manusia dengan seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Karna itu untuk merealisasikan semua itu manusia harus belajar, dimana belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.(Evlaline, 2010:3)

أَطْبُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: *“Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat.”*

Menurut Buchori ( Trianto 2009: 5) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini belum tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Dimana Proses pendidikan yang di lakukan di sekolah-sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar yang bertujuan mendapatkan hasil belajar siswa-siswa yang berkualitas. Dimana dapat mengukur kemampuan siswa dengan tiga aspek yaitu aspek psikomotorik, aspek afektif dan aspek kognitif setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Disamping itu guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang di kataan Mansur Muslich (2009) dalam bukunya bahwa guru adalah ujung tombak pembelajaran bagi siswa di katakan “ujung tombak” karna di pundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan dan juga keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kerja sama antara guru dan murid. Guru juga di tuntutan untuk menyajikan materi yang optimal. Karena itu guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyajikan materi agar tersampaikan dengan optimal kepada siswa. Dimana yang dimaksud kreatifitas di situ adalah guru harus pintar-pintar memilih metode, pendekatan atau media yang tepat dalam penyajian materi yang akan diajarkan.

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional disusun kurikulum yang memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungannya, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan, maka pemerintah melalui Depdiknas pada tahun 2006 memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Palembang pada tanggal 13 Mei 2016. Untuk KKM pada mata pelajaran matematika adalah 70. Kendala-kendala yang sering mereka hadapi terutama pada materi bangun ruang sisi datar adalah mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita mereka tidak dapat menghitung volume kubus dan balok dari permasalahan yang ada sehingga mereka tidak dapat untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dimana dalam materi ini nilai rata-rata siswa 65. Dari permasalahan yang diberikan mereka kesulitan dalam menghitung volume kubus dan balok akibatnya mereka tidak mampu untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah 2 Palembang pada tanggal 13 Mei 2016 untuk mengetahui proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, proses belajar mengajar yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan materi dan kurang memberikan tugas rumah kepada siswa sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa yang diajarkannya mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, yang berakibat rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Untuk mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya memerlukan fasilitas dan guru yang berkualitas, siswa juga memerlukan lingkungan yang mendukung, proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. proses pembelajaran seperti itu akan lebih memberi semangat dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan juga dengan hasil yang optimal. Seperti dalam hadis yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُثَقِّرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم

*Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)*

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dengan harapan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

Pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan metode pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, yang mana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahaman membacanya rendah (Suyatno, 2009:64). Dengan

pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan, dan suatu sistem *scaffolding* (Ann Brown dan Annemarie Palincsar, dalam Nur, 2000:48) seperti yang dikutip dalam Trianto (2010:173). “ Melalui Pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi” (Trianto, 2012:173).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTS MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ adakah pengaruh positif pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 2 Palembang.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan

pendekatan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 2 Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan manfaat bagi:

1. Siswa
  - a. Sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata siswa.
  - b. Sebagai acuan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru
  - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, dan meningkatkan kualitas suatu proses pembelajaran.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelolah dan merancang proses pembelajaran.
3. Peneliti
  - a. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman kelak saat terjun kelapangan menjadi seorang pengajar.
  - b. Untuk mendapat gambaran yang jelas akan fakta dilapangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*